**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA GUNTUR SOEHARJANTO**

Disusun Oleh: DINDA AYU SARASWATI - 13010113120001

FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG ,50257

1. **INTISARI**

Film merupakan lakon (cerita) gambar hidup yang di dalamnya terdapat percakapan antartokoh. Dalam percakapan mengandung adegan, *setting*,dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan. Melalui konteks dapat diketahui tindak tuturnya termasuk tindak tutur ilokusi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Soeharjanto. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Soeharjanto.

Data dalam penelitian ini adalah dialog tokoh dalam film. Data diperoleh menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan rekam, transkrip, dan catat. Analisis data dengan analisis pragmatik dengan metode kontekstual. Penyajian hasil analisis disajikan dengan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat lima jenis tindak ilokusi. Kelima jenis ilokusi tersebut adalah (1) tindak tutur representatif meliputi menyatakan, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, dan berspekulasi, (2) tindak tutur direktif meliputi memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, menyarankan, dan memerintah, (3) tindak tutur ekspresif meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan mengucapkan selamat, (4) tindak tutur komisif meliputi berjanji, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan, (5) tindak tutur deklarasi meliputi memutuskan, melarang, mengizinkan, dan mengampuni.

**Kata kunci: tindak tutur, ilokusi, dialog, pragmatik.**

1. **Latar Belakang**

Bahasa ialah salah satu sarana yang berfungsi sebagai sarana berkomunikasi yang bertujuan menyampaikan maksud dan pokok pikiran manusia serta mengekspresikan dirinya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Bahasa juga bisa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Komunikasi memiliki fungsi yang bersifat purposif, mengandung maksud dan tujuan tertentu, serta dirancang untuk menimbulkan efek dan pengaruh pada lingkungan antara penutur dan mitra tutur (Kentjono, 1982: 2).

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan maksud yang ingin disampaikan. Tuturan-tuturan yang terjadi dalam berkomunikasi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk melakukan sesuatu.

Tuturan yang bertujuan untuk melakukan sesuatu dalam pragmatik disebut tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra, salah satunya yakni film. Melalui film ini terdapat percakapan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Tokoh yang berperan dalam film menyampaikan maksud atau pesan komunikasi melalui percakapan. Dalam percakapan tersebut mengandung adegan, *setting,* dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan. Konteks dapat memudahkan untuk memahami maksud dari sebuah tuturan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada satu gejala tindak tutur yaitu ilokusi. Adapun aspek yang diteliti adalah jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi terdapat dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Soeharjanto.

Di dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Soeharjanto banyak ditemukan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something.* Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk ialah tindak tutur ilokusi (Wijana, 1996: 18).

Searle (melalui Rustono, 1999: 39-43) membuat klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) representatif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklarasi.

Melalui percakapan antartokoh yang terdapat dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing,* ternyata terdapat banyak tindak ilokusi yang dijumpai. Seperti pada contoh berikut:

KONTEKS : DEWA MENGAKU TELAH MENGHAMILI WANITA LAIN.

Dewa : “Cuma kamu yang ingin aku nikahi. Cinta aku selama ini cuma buat kamu, bukan buat orang lain.”

Asma : “Cinta itu menjaga. Tergesa-gesa itu nafsu belaka. *Kamu nikahin dia.”*

Tuturan k*amu nikahin dia*, dituturkan oleh penutur (Asma) kepada mitra tutur (Dewa) dengan maksud agar mitra tutur menikahi wanita yang telah dihamili oleh mitra tutur. Oleh karena itu, kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk menyuruh mitra tutur menikahi wanita yang telah dihamili mitra tutur. Selain itu, tuturan tersebut ditandai dengan adanya kata *nikahin* yang merupakan kata suruhan, sehingga tuturan tersebut juga merupakan tuturan menyuruh.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tuturan yang dilakukan oleh penutur merupakan tindak tutur direktif menyuruhkarena penutur menyuruh mitra tutur menikahi wanita yang telah dihamili oleh mitra tutur.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tuturan ilokusi dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing*. Dipilihnya dialog film *Assalamualaikum Beijing*  sebagai sumber data penelitian ini dikarenakan film ini merupakan sebuah film bertajuk religi yang mampu memberikan pengajaran rohani tentang nilai-nilai kehidupan bagi penonton. Film *Assalamualaikum Beijing* dikemas dengan cerita sebuah perjalanan hidup seorang wanita bernama Asmara. Asmara mengalami kegagalan untuk melangsungkan pernikahan dengan Dewa, dikarenakan Dewa telah menghamili wanita lain bernama Anita. Akibat perbuatan Dewa, Asmara menata hidupnya kembali dan bangkit dari kesedihannya dengan menyibukkan dirinya sebagai penulis kolom di Beijing. Tidak disangka oleh Asmara, di Beijing selain sibuk menulis kolom ia juga menemukan seorang laki-laki bernama Zhongwen yang mampu membuatnya melupakan sosok Dewa. Tetapi, sungguh disayangkan Zhongwen tidak percaya pada agama apapun. Namun, Asmara mampu mengetuk hati Zhongwen untuk memeluk agama Islam. Hingga pada akhirnya Asmara dan Zhongwen menikah.

Dalam penelitian ini penulis memilih judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Soeharjanto”, dikarenakan beberapa alasan. Alasan tersebut yaitu, tuturan ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing* diduga sangat beragam, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data yang diinginkan. Selain itu, penulis tertarik terhadap kajian linguistik nonstruktural dalam hal ini kajian pragmatik terutama mengenai penggunaan tuturan ilokusi.

Berdasarkan pada contoh yang telah diungkapkan, tuturan seperti pada contoh tersebut dimungkinkan banyak ditemukan dalam film *Assalamualaikum Beijing*. Oleh karena itu, penulis meniliti jenis tindak tutur ilokusi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dibahas yaitu bagaimana jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Soeharjanto?

1. **Metode dan Teknik Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis, pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai pijakan utama mengenai bagaimana penggunaan bahasa dalam komunikasi (Rustono, 1999: 3). Teori yang digunakan mengenai tindak tutur ilokusi yang mencakup jenis ilokusi.

Pendekatan secara metodologis yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif. Bodgan dan Taylor (melalui Moleong, 2001: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Pendekatan kualitatif menggunakan teori kontekstual untuk menganalisis data.

1. **Tahap Analisis Data**

Populasi dalam penelitian ini berupa keseluruhan pemakaian bahasa dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing* karya Guntur Soeharjanto. Sampel yang diambil adalah dialog film *Assalamualaikum Beijing* yang mengandung tuturan ilokusi. Untuk mendapatkan data berupa dialog penulis mengumpulkan data dengan metode simak dan teknik catat. Metode simak atau penyimakan dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu penelitian tidak terlibat dalam proses penuturan (Sudaryanto 1993: 134). Dalam metode simak ini penulis tidak terlibat langsung dalam percakapan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap yang pertama yang digunakan adalah teknik dasar simak. Penulis hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur.
2. Tahap kedua yaitu merekam. Teknik rekam adalah teknik lanjutan dari teknik dasar simak. Dalam pengumpulan data, penulis merekam kembali film dan tuturan antar tokoh dalam film *Assalamualaikum Beijing.* Setelah mendapatkan hasil rekaman, penulis melihat dan mendengarkan kembali hasil rekaman dari kegiatan dan tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film tersebut yang akan dilanjutkan pada tahap ketiga.
3. Tahap ketiga ialah transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi semua tuturan dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing* yang mengandung tuturan ilokusi*.*
4. Tahap keempat dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Analisis data dilakukan dengan analisis pragmatik dengan menggunakan metode kontekstual. Metode analisis kontekstual adalah cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan konteks.

Analisis data dalam penelitian ini dimungkinkan adanya analisis silang dari data yang sama, misalnya dalam satu data memungkinkan dianalisis lebih dari satu sudut pandang, sehingga dari data yang sama dapat dipakai untuk contoh lebih dari satu kali.

Penelitian ini disajikan dengan cara verbal dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang sudah terkumpul dan sudah dianalisis disajikan dengan metode informal. Metode penyajian informal adalah penyajian yang dirumuskan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, sehingga dapat memperjelas hal-hal yang berkatian dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

Penyajian analisis data penelitian ini meliputi deskipsi jenis ilokusi, meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi/isbati.

1. **Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan konsep teori yang relevan untuk memperkuat keakuratan data. Konsep teori tersebut antara lain: (1) pragmatik, (2) situasi tutur, (3) tindak tutur, dan (4) jenis tindak tutur.

* 1. **Pragmatik**

Wijana (1996: 2) dalam bukunya *Dasar-Dasar Pragmatik* mengungkapkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu mengenai bagaimana penggunaan satuan kebahasaan di dalam peristiwa komunikasi.

Yule (2006: 3) mengatakan bahwa “pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca)”. Lebih lanjut, Yule (2006: 3-4) mengemukakan bahwa terdapat empat ruang lingkup dalam pragmatik, yaitu: (1) pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, (2) pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual, (3) pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, (4) pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Menurut Tarigan “pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur sesuatu bahasa” (2015: 30). Pragmatik mengungkap maksud suatu tuturan di dalam peristiwa komunikasi, baik secara tersurat maupun tersirat di balik tuturan. Maksud tuturan dapat dikenali melalui penggunaan bahasa secara konkret dengan mempertimbangkan situasi tutur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dirumuskan bahwa pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji bahasa dalam bentuk komunikasi dengan konteks dan penafsirannya. Kajian tersebut bertujuan memahami maksud penutur agar dapat dipahami oleh mitra tutur. Berdasarkan rumusan tersebut dapat dikatakan bahwa kajian pragmatik tidak dapat dilepaskan dari situasi tutur.

* 1. **Situasi Tutur**

Pragmatik tidak dapat dipisahkan dengan konsep situasi tutur, hal ini dikarenakan pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang berkaitan langsung dengan peristiwa komunikasi. Dengan menggunakan analisis pragmatis, maksud dari sebuah peristiwa tutur dapat diidentifikasikan dengan mengamati situasi tutur yang meliputinya.

Rustono mengatakan bahwa situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Hal tersebut berkaitan dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi merupakan penyebab terjadinya tuturan (1999: 26).

Leech (1993: 19) mengungkapkan sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan, aspek tersebut antara lain penutur dan mitra tutur, konteks, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai tindakan, dan tuturan sebagai produk tindakan verbal.

* 1. **Penutur dan Mitra Tutur**

Penutur adalah orang yang bertutur, sementara mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran atau lawan penutur. Peran antara penutur dan mitra tutur dilakukan secara silih berganti, penutur pada tahap berikutnya dapat menjadi mitra tutur, begitu pula sebaliknya sehingga terwujud interaksi dalam komunikasi.

Konsep tersebut juga mencakup penulis dan pembaca apabila tuturan tersebut dikomunikasikan dalam bentuk tulisan. Aspek-aspek yang terkait dengan penutur dan mitra tutur tersebut antara lain aspek usia, latar belakang sosial, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi daya tangkap mitra tutur, produksi tuturan, serta pengungkapan maksud.

* 1. **Konteks Tuturan**

Konteks tuturan mencakup aspek fisik atau latar yang relevan dengan tuturan yang bersangkutan. Konteks yang berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud disebut dengan ko-teks. Sementara itu, konteks yang berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian disebut konteks. Pada hakikatnya konteks dalam pragmatik merupakan semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama antara penutur dan mitra tutur.

* 1. **Tujuan Tuturan**

Tujuan tuturan ialah apa yang ingin dicapai penutur melalui tindakan bertutur. Semua tuturan memiliki tujuan, hal tersebut memiliki arti bahwa tidak ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur selalu dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tuturan. Dalam hubungan tersebut, bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan satu maksud dan sebaliknya satu tuturan dapat menyatakan berbagai macam maksud.

* 1. **Tuturan sebagai Tindakan**

Tuturan sebagai tindakan memiliki maksud bahwa tindak tutur merupakan sebuah tindakan. Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan. Tuturan dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan karena dalam peristiwan tutur, tuturan dapat menimbulkam efek sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh tangan atau bagian tubuh lain yang dapat mengekspresikan tindakan.

* 1. **Tuturan sebagai Produk Tindakan Verbal**

Tuturan merupakan hasil dari suatu tindakan. Tindakan manusia ada dua, yaitu tindakan verbal dan nonverbal. Karena tercipta melalui tindakan verbal, tuturan tersebut merupakan produk tindak verbal yang merupakan tindakan mengekspresikan kata-kata. Tuturan sebagai produk tindakan verbal akan terlihat dalam setiap percakapan lisan maupun tertulis antara penutur dan mitra tutur.

* 1. **Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan bagian ilmu pragmatik yang dengan mempelajarinya akan diketahui bahwa ketika seseorang mengungkapkan suatu tuturan hal tersebut juga bertujuan melakukan suatu tindakan tertentu. Tarigan (2015: 31) mengatakan tindak ujar atau tindak tutur adalah telaah mengenai bagaimana cara melakukan sesuatu engan memanfaatkan kalimat-kalimat.

Menurut Chaer (1995: 65) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

* 1. **Jenis Tindak Tutur**

Searle (1969: 23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*ilocutionary act)*, dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

* + 1. **Tindak Lokusi**

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something.* Wijana (1996: 18) mengemukakan bahwa “konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat”. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai suatu tuturan yang terdiri dari dua unsur, yakni subjek/topik dan predikat.

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang paling mudah diidentifikasikan karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Jadi, dari perspektif pragmatik tindak lokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur.

* + 1. **Tindak Ilokusi**

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar. Tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasikan sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu (Wijana, 1996: 18).

Rustono (1999: 38) menyatakan bahwa tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasikan. Hal itu terjadi karena tindak ilokusi itu berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa dan kapan tindak tutur itu dilakukan, dan sebagainya.

Leech (dalam Rustono 1999: 38) untuk memudahkan identifikasi ada beberapa verba yang menandai tindak tutur ilokusi. Beberapa verba itu antara lain melaporkan, mengumumkan, bertanya, menyarankan, berterimakasih, mengusulkam, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak, dan sebagainya. Dengan kata lain, ilokusi berarti melakukan tindakan dalam melakukan sesuatu.

Lebih lanjut, Searle (dalam Rustono, 1999: 39-43) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) representatif, (2) direktif, (3) ekpresif, (4) komisif, dan (5) deklarasi.

* + - 1. **Tindak Tutur Representatif**

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Jenis tindak tutur ini kadang-kadang disebut juga tindak tutur asertif. Adapun yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, berspekulasi, dan sebagainya.

* + - 1. **Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur dapat juga disebut tindak tutur impositif, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Jenis tindak tutur direktif meliputi tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang. Indikator bahwa tuturan direktif itu direktif adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.

**6.9.2.3 Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturannya berupa memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

* + - 1. **Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Jenis tindak komisif mencakup berjanji, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan.

* + - 1. **Tindak Tutur Deklarasi**

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklarasi.

* + 1. **Tindak Perlokusi**

Rustono (1999: 38) menjelaskan bahwa tuturan yang diucapkan seorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh. Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah dinamakan tindak perlokusi. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja ataupun tidak sengaja. Tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur inilah yang merupakan tindak perlokusi.

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Daya pengaruh ini dapat secara tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi (Wijana, 1996: 19-20).

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam analisis ditemukan jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri atas lima jenis tindak tutur yaitu (1) tindak tutur representatif meliputi menyatakan, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, dan berspekulasi, (2) tindak tutur direktif meliputi memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, menyarankan, dan memerintah, (3) tindak tutur ekspresif meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan mengucapkan selamat, (4) tindak tutur komisif meliputi berjanji, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan, (5) tindak tutur deklarasi meliputi memutuskan, melarang, mengizinkan, dan mengampuni.
2. Jenis tindak tutur ilokusi yang sering muncul pada tuturan antartokoh dalam dialog film *Assalamualaikum Beijing* adalah tuturan direktif karena pada tuturan yang terjadi dalam dialog film tersebut memiliki maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu.
3. Berdasarkan data yang ada, ditemukan 71 tuturan yang masuk ke dalam analisis jenis tindak tutur ilokusi.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori lain yang dapat diterapkan pada objek penelitian berupa dialog film.